

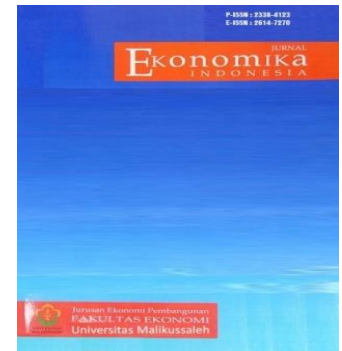
## Analisis Pengaruh Distribusi Produk Domestik Regional Bruto dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Syarifah Sri Rohaya<sup>a</sup>, Devi Andriyani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>[syarifah.18040115@mhs.unimal.ac.id](mailto:syarifah.18040115@mhs.unimal.ac.id), <sup>b</sup>[deviandriyani@unimal.ac.id](mailto:deviandriyani@unimal.ac.id)

<sup>ab</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author : [deviandriyani@unimal.ac.id](mailto:deviandriyani@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

GDRP Distribution, GDP Growth Rate per Labor and Human Development Index

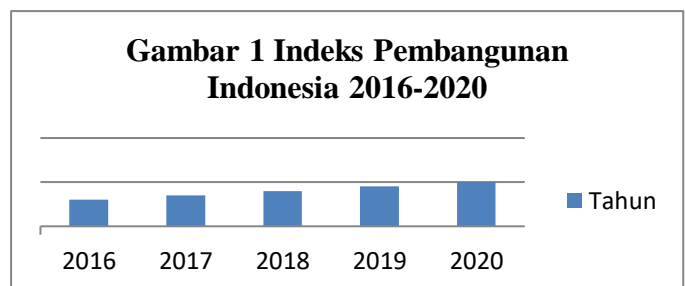
*The purpose of this study was to analyse the effect of the distribution of GRDP and the growth rate of GDP per labor on the human development index in Indonesia by using panel data analysis. The scope of this research covers 10 provinces in Indonesia over period of 10 years (2011-2020) obtained from the Central Statistics Agency. The regression tool in this study uses equations 9. The results show that the variable GDP distribution has a significant effect on the human development index, the variable GDP growth rate per labor has no significant effect on the human development index in Indonesia. And the highest intercept result in the 10 Provinces that have been analysed is DI Jogjakarta Province with an intercept 75,16%.*

### PENDAHULUAN

Menurut Kementerian (Bapenas, 2020) pada tahun 2020, dunia diguncangi oleh pandemi COVID-19, dan memaksa seluruh dunia untuk membatasi semua kegiatan ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi kembali turun di semua negara. Pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung di beberapa negara di dunia mengalami penengangan atau depresiasi, ada beberapa negara lainnya yang masih tumbuh positif meskipun di bawah normal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah penanda penting untuk mengukur kemajuan dalam upaya membangun kepuasan pribadi penduduk lokal atau lingkungan. Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan posisi atau tingkat peningkatan suatu lokal/negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah file komposit untuk mengukur tingkat peningkatan sifat keberadaan manusia. Pada tahun 1990, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) memupuk penanda ini untuk pentingnya individu dan aset mereka untuk kemajuan.

**Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2016-2020**



Sumber : BPS Indonesia, 2021

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan peningkatan IPM di seluruh tanah air. Jika dibandingkan dengan 34 daerah di Indonesia, ada beberapa daerah yang paling diingat angka

Indeks Pembangunan Manusia yang paling rendah. Peningkatan IPM tersebut sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan yang secara empatik berdampak pada (berubahnya) penanda pemanfaatan yang sebenarnya per kapita. File kemajuan manusia di Indonesia menunjukkan peningkatan secara konsisten.

**Tabel 1**  
**Data Distribusi PDRB terhadap IPM pada 3 provinsi di Indonesia Tahun 2019-2020.**

Nama Provinsi	IPM (%)		Distribusi PDRB (%)	
	2019	2020	2019	2020
DKI Jakarta	80,76	80,77	17,55	17,55
Riau	73,00	72,71	4,74	4,62
Papua Barat	60,84	60,44	1,18	1,26

Sumber : BPS Indonesia, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, sangat terlihat bahwa tingkat IPM di setiap wilayah tidak serta-merta selalu meningkat secara konsisten, justru cenderung terlihat keterkaitan antara penyampaian PDRB dan IPM di Indonesia, dimana penyebaran PDRB Provinsi DKI Jakarta tahun 2019-2020 peningkatan ini diikuti oleh peningkatan IPM sebesar 80,77% pada tahun 2020 halaman, yang menunjukkan pola sepihak atau positif dalam hubungan antara PDRB dan IPM. Selanjutnya di wilayah Riau dan Papua Barat, sebaran PDRB secara umum akan semakin berkurang, disusul oleh IPM yang dalam tabel juga semakin berkurang.

Mengukur laju perkembangan ekonomi juga membutuhkan Produk Domestik Bruto (PDB). Ekonomi suatu negara bisa tergambar produktivitas penduduk dari PDB. Namun, PDB yang tinggi tidak berarti semua penduduk di daerah tersebut memiliki standar ekonomi yang tinggi. Dalam hal ini, laju pertumbuhan atau kecepatan pertumbuhan PDB berkaitan dengan tenaga kerja. Artinya tenaga kerja adalah orang yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakatnya.

**Tabel 1.2**  
**Data Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja terhadap IPM pada 3 provinsi di Indonesia Tahun 2019-2020.**

Nama Provinsi	IPM (%)		Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja (%)	
	2019	2020	2019	2020
DKI Jakarta	80,76	80,77	3,05	1,7
Riau	73,00	72,71	0,62	-3,41
Papua Barat	60,84	60,44	-1,28	-5,66

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa permasalahan dalam meningkatkan IPM adalah Laju Pertumbuhan PDB perTenaga Kerja, dikarenakan Laju Pertumbuhan PDB perTenaga Kerja berhubungan dengan kondisi fundamental yang menjadi syarat berlansungnya pembangunan suatu Negara yang berkelanjutan, Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja yang terjadi di Indonesia cenderung bersifat fluktuatif sehingga mempengaruhi IPM. Tingkat Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja menurun diprovinsi-provinsi diatas,berdampak pada IPM Indonesia.

## LANDASAN TEORI IPM

Menurut Sarpina, dkk (2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran komparatif yang mewakili hal-hal yang akan datang, kemampuan, persiapan, dan asumsi untuk solusi biasa. IPM tampaknya baik-baik saja bagaimana masyarakat dapat menerima konsekuensi dari peningkatan gaji, bantuan pemerintah, pengajaran, dan sebagainya. HDI diperkenalkan oleh United Nations Improvement Program (UNDP) pada tahun 1990 dan secara andal berkembang dalam Laporan Kemajuan Manusia (HDR) tahunan. HDI digunakan untuk mengelompokkan apakah suatu negara adalah negara non-industri, negara berkembang atau negara muda dan kemudian mengukur pengaruh prosedur terkait uang pada pemenuhan pribadi.

Indeks Pembangunan Manusia adalah catatan yang menunjukkan kemajuan suatu daerah atau negara, yang mengkonsolidasikan pencapaian di bidang pelatihan, bantuan pemerintah, dan perubahan upah per kapita. Menurut United Nations Improvement Program (UNDP), dalam Human Record (HDI) ada tiga petunjuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pergantian manusia suatu negara, yaitu: lama hidup, seperti yang diharapkan oleh masa depan setelah memasuki dunia; seperti yang diantisipasi oleh pendampingan tipikal dan kecepatan pelatihan populasi yang berusia 15 tahun ke atas, gaya hidup yang dinilai dengan pemanfaatan per kapita yang telah berubah oleh kebutuhan daya beli. Nilai ikhtisar iniberkisar dari 0-100 (Mahran, 2012)

## Distribusi PDRB

Menurut BPS PDRB adalah seberapa besar nilai tambah yang dibuat untuk semua wilayah bisnis dan manajerial di suatu daerah, dengan menerapkan nilai total angkatan kerja terakhir dan barang-barang yang dikirim oleh setiap unit moneter. PDRB itu sendiri dapat diuraikan sebagai

berapa banyak nilai tambah yang dibuat oleh semua unit khusus atau apakah semua pekerjaan dan produk dilakukan oleh semua unit keuangan di suatu tempat. Rahman dan Chamelia (2015) mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi perkembangan PDRB di Indonesia adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerintah Daerah, dan Ketenagakerjaan.

PDRB merupakan salah satu penanda ekonomi makro yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi wilayah secara konsisten. Keuntungan yang dapat diperoleh dari informasi ini antara lain:

- a. PDRB atas dasar biaya saat ini (nyata) menunjukkan kapasitas aset keuangan yang diberikan oleh suatu kabupaten. Penghargaan PDRB yang besar menunjukkan kapasitas aset keuangan yang sangat besar, begitu juga sebaliknya.
- b. Produk domestik bruto dengan biaya yang konsisten (asli) dapat digunakan untuk menunjukkan secara umum tingkat perkembangan keuangan atau setiap bidang usaha dari tahun ke tahun.
- c. Penyampaian PDRB berdasarkan biaya saat ini sesuai bidang usaha menunjukkan desain ekonomi atau pekerjaan bisnis di suatu daerah.

Penyampaian PDRB berdasarkan biaya saat ini sesuai bidang usaha menunjukkan desain ekonomi atau pekerjaan bisnis di suatu daerah.

### **Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja**

Menurut BPS (2016), salah satu petunjuk penting untuk menentukan keadaan terkait uang di suatu negara dalam periode tertentu adalah data PDB, baik dalam hal pengeluaran saat ini maupun berdasarkan biaya tetap. Total output nasional pada dasarnya adalah berapa banyak penghargaan tambahan yang dibuat oleh setiap unit tertentu di negara tertentu, atau nilai total pekerjaan dan item definitif yang diberikan setiap unit keuangan.

Menurut Sukirno (2011) Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggris Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai tenaga kerja dan produk dalam suatu negara yang diciptakan oleh faktor-faktor penciptaan yang memiliki tempat dengan penduduk dan negara luar.

### **Tenaga Kerja**

Seperti yang ditunjukkan oleh Nurachman (2021) Pekerjaan adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik orang yang sekarang bekerja maupun orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, yang masih mau dan siap untuk mempertahankan suatu usaha. Pekerjaan adalah variabel yang signifikan untuk membuat negara mana pun, tidak peduli apa komponen adat dan komponen modal. Dikatakan demikian, karena meskipun suatu bangsa memiliki sumber daya dan modal biasa yang luar biasa besar, ia benar-benar menerima fungsi sebagai bagian dari ciptaan. Bisnis, modal dan sumber daya tetap yang merupakan faktor yang dibuat tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan kuantitas manifestasi, tetapi juga dapat mendukung peningkatan tingkat upah terbuka.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Objek Dan Lokasi Penelitian**

Item yang akan diteliti dalam studi ini berpusat pada penyebaran PDRB, tingkat perkembangan PDB per spesialis dan IPM. Studi ini melihat 10 daerah yang memiliki IPM paling tinggi hingga paling rendah di Indonesia, khususnya DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Bali, Riau, Sulawesi Utara, Aceh, Sumatera Utara, dan Papua Barat.

#### **Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif alasannya karena datanya berbentuk angka (Arikunto 2010). Peneliti memakai data sekunder yang diambil dimulai pada periode 2016-2020. Data diperoleh situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

#### **Metode pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi tambahan sebagai informasi time series untuk jangka waktu yang lama dari tahun 2011 hingga 2020. Untuk memperoleh informasi mengenai peredaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju perkembangan PDRB per angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Kemudian, pada saat itu, dalam penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan informasi dengan memanfaatkan studi menulis, ikhtisar buku harian, dan pengumpulan informasi.

#### **Metode Analisis Data**

Dalam tinjauan ini, memanfaatkan teknik pemeriksaan kuantitatif dengan memanfaatkan informasi papan yang merupakan campuran dari

informasi time series dan cross sectional. Dengan melibatkan pengujian informasi kuantitatif dalam penanganan informasi, maka dapat diketahui bagaimana faktor bebas (variabel otonom) dapat mempengaruhi variabel terikat (variabel bawahan).

### Analisis Regresi Data Panel

Papan informasi kekambuhan ini digunakan untuk menentukan dampak Distribusi Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Model kondisi kekambuhan papan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$X_1$  = Distribusi PDRB

$X_2$  = Laju Pertumbuhan PDB per tk

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefesien Regresi

$e$  = *Error* atau variable pengganggu

$i$  = Observasi ( 10 provinsi)

$t$  = Banyaknya waktu ( 2011-2020)

### Penentuan Metode Estimasi

Dalam memilih model yang akan digunakan dalam review, penting untuk melakukan perenungan terukur, untuk benar-benar berniat memilih model yang tepat untuk digunakan. Jadi harus ada teknik tes yang mungkin, misalnya:

#### Uji Chow

Uji Chow atau disebut juga uji F-measurable adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan adalah Common Effect Model atau Fixed Effect Model (Isna Zahra, 2021). Dalam hal efek samping dari tes chow tidak kritis (kemungkinan > 0,05) kemudian, pada saat itu,  $H_0$  diakui dan  $H_1$  ditolak, yang menyiratkan bahwa kekambuhan informasi papan menggunakan model OLS dan pengujian berhenti di sini. Dengan asumsi konsekuensi dari uji chow besar (kemungkinan < 0,05) menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui, dan itu menyiratkan bahwa papan informasi menggunakan Model Efek Tetap (FEM) yang kemudian dilakukan dengan uji Hausman.

#### Uji Hausmant

Jika nilai kemungkinan dari uji Hausman adalah < 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui, berarti model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Meskipun demikian, jika nilai

kemungkinan dari Uji Hausman adalah > 0,05,  $H_0$  diakui dan  $H_1$  ditolak, berarti model yang tepat adalah Model Effect Model (REM).

#### Uji Langrange Multiplier

1. Jika nilai kemungkinan F dan Chi-kuadrat > = 5%, ujipapan informasi kambuh menggunakan model Common Effect.
2. Jika nilai kemungkinan F dan Chi-kuadrat <= 5%, uji kekambuhan papan informasi menggunakan model Efek Acak Atau di sisi lain dengan spekulasi yang menyertainya:

### Estimasi Model Regresi Data Panel

(Khotimah & Husnul, 2018)mengungkapkan bahwa ada tiga model yang digunakan dalam board information relapse, yaitu model dengan OLS, Model Fixed Effect, dan model Random Effect. Pada umumnya, ada tigastrategi penilaian kekambuhan informasi papan, khususnya Model Effect Common, Model Fixed Effect , dan Model Effect Random.

#### Common Effect Model

Model ini adalah model informasi papan yang paling sulit, yang merupakan campuran informasi lintas segmen dan informasi deret waktu. Teknik ini menunjukkan bahwa kemiringan tangkapan dan koefisien tetap dalam jangka panjang dan ruang atau hanya pada kecurigaan kita tentang komponen realitas (Husnul (2018).

#### Fixed Effect Model

Metodologi dalam model ini bertujuan atau memasukkan variabel palsu sehingga pendekatan ini juga sering disebut Dummy Kuadrat Terkecil Variabel (LSDV). Model ini menunjukkan bahwa blok setiap unit penampang adalah unik atau berubah. Hal ini juga diharapkan agar tanjakan berlanjut seperti sebelumnya baik di antara orang-orang maupun dalam jangka panjang (Kurniawan, 2012).

#### Random Effect Model

Model ini mengharapkan bahwa setiap variabel memiliki tangkapan alternatif, namun perbedaan blok ini tidak teratur. Model ini memiliki bagian blunder yang terdiri dari dua bagian yang merupakan bagian kesalahan dari setiap unit lintas segmen dan campuran bagiankesalahan time series dan cross area. (Kurniawan dkk, 2015) dalam (Khotimah, 2018)

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum memutuskan spekulasi, penting untuk menguji persyaratan dengan menggunakan kecurigaan tradisional yang menyertainya:

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor bebas, multikolinearitas benar-benar dimaksudkan agar terdapat hubungan lurus yang ideal antara beberapa atau setiap faktor yang masuk akal dari model relaps (Gujarti D, 2016).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti menguji apakah dalam model langsung terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada periode  $t$  dan blunder pada periode  $t-1$ . Jika ada koneksi, disebut atau semuanya, ada masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model relaps terdapat ketidakseimbangan fluktuasi dari sisa persepsi satu ke persepsi lainnya (Andriyani, 2019)

### Uji Statistik

Untuk menentukan tingkat kepentingan setiap koefisien variabel otonom terhadap variabel relaps, dapat digunakan uji yang terukur, misalnya uji koefisien assurance, uji T, dan uji F.

### Uji t

Uji-t adalah uji yang bertujuan untuk memutuskan apakah faktor bebasnya besar atau tidak relevan dengan variabel terikat secara independen.

### Uji f

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah setiap faktor bebas atau faktor otonom diingat untuk model kekambuhan saling mempengaruhi variabel terikat tidak sepenuhnya ditetapkan (Gujarti D, 2016).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.174461
X2	0.174461	1.000000

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil table dibawah ini dapat dilihat bahwa variable bebas X1 nilai probabilitas diatas 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan variable bebas X2 juga tidak ada

heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas sebesar  $0,2965 > 0,05$ .

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.094217	1.253760	5.658355	0.0000
X1	-0.556919	0.201954	-2.757649	0.0700
X2	0.204832	0.195142	1.049654	0.2965

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan data impor yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $dL$ , dan  $dU$ , dimana  $n=10$  dan  $k=2$ , dapat disimpulkan  $DW = 0,919317$ ,  $dL = 0.6972$   $dU = 1.6413$ ,  $4-dL = 3.3028$ ,  $4-dU = 2.3587$ . Karena  $d$ , terletak antara  $dL$  dan  $dU$  ( $dL \leq d \leq dU$ ), artinya tidak ada Autokorelasi.

### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.294663	(9,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.275569	9	0.0000

Sumber : Hasil penelitian ( data diolah,2022)

Hasil menunjukkan bahwa nilai kemungkinan kolom Chi Square pada uji chow adalah 0,0000. Nilai ini di bawah 0,05. Kemudian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diakui, dengan maksud bahwa jika nilai probabilitas chi square di bawah 0,05, model terbaik adalah FEM. Mengingat uji Chow, model terbaik dalam ulasan ini adalah FEM.

### Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Stat	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	6.065945	2	0.048

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0482. Nilai probabilitas  $0,0482 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berdasarkan uji hausman, model terbaik dalam penelitian ini adalah *FEM*.

### Persamaan Regresi Data Panel

#### Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.700.390	4.308.272	1.323.127	0.0000
X1?	3.392.980	1.028.087	3.300.283	0.0014
X2?	-0.072669	0.213354	-0.340603	0.7342
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH	8.820.982	_KEPRI	1.108.256	
_BALI	1.166.138	_PABAR	3.164.927	
_DJOGJA	1.816.573	_RIAU	-5.976.790	
_DKIJAG	-3.439.221	_SULUT	-9.536.463	
_KALTIM	1.012.708	_SUMUT	-4.002.823	

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

$$IPM = 57.00390 + 3.392980X_1 - 0.072669X_2$$

Nilai konstanta dari hasil regresi diatas adalah sebesar 57.00390 yang artinya :

1. Apabila variable di Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja bernilai konstan atau tetap maka IPM akan tetap sebesar 57%.
2. Nilai koefisien variable Distribusi PDRB sebesar 3.392980 yang artinya apabila Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka IPM juga akan mengalami peningkatan sebesar 3.392980 %. Dengan asumsi variable Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja konstan.

Adapun hasil interpretasi pada tabel 4.6 diatas, dari variable Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja terhadap IPM pada 10 Provinsi di Indonesia yaitu :

Intercept Aceh sebesar 65,82 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 65,82%. Intercept Bali sebesar 68,66 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 68,66%. Intercept DI Jogjakarta sebesar 75,16 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 75,16%. Intercept Dki Jakarta sebesar 22,61 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 22,61%. Intercept Kalimantan Timur sebesar 58,01 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 58,01%. Intercept Kepulauan Riau sebesar 68,08 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 68,08%. Intercept Papua Barat sebesar 60,16 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 60,16%. Intercept Riau sebesar 51,63 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 51,63%. Sulawesi Utara = (57,00390-9,536463) Intercept Sulawesi Utara sebesar 47,46 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 47,46%. Sumatera Utara = (57,00390-4,002823) Intercept Sumatera Utara sebesar 53 artinya apabila  $X_1$  dan  $X_2$  konstan maka IPM sebesar 53%.

## Uji Statistik

### Hasil Uji t

Variabel Independen	t-stat	t-tabel	Probability	Keterangan
Distribusi PDRB	3,30	2,31	0,001	Signifikan
Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja	-0,34		0,734	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

Variable Distribusi PDRB memiliki nilai t-statistik sebesar 3,300283 > t tabel 2,30600 dengan probability (0,0014 < 0,05). Maka  $H_1$

diterima artinya Distribusi PDRB mempengaruhi signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Variabel Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja memiliki nilai t-statistik sebesar -0,340603 < t tabel 2,30600 dengan probability (0,7342 > 0,05). Maka  $H_2$  ditolak artinya Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja tidak mempengaruhi signifikan terhadap IPM di Indonesia.

### Hasil Uji f

F stat	F tabel	Probability	Keterangan
5.398.867	4.46	0.000002	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian (data diolah, 2022)

Nilai F-statistik sebesar 5,398867. Diperoleh F table 4,46 pada alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistik 5,398867 > F tabel 4,46 atau dengan probability (0,000002 < 0,05) maka  $H_1$  diterima secara bersama-sama variabel Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

## Pembahasan

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *FEM*. Berikut ini merupakan hubungan dari variable bebas terhadap variable terikat berdasarkan hasil dari pengujian estimasi *FEM*.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel bahwa variable Distribusi PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terjadi pandemic covid yang-19 yang mengakibatkan distribusi yang terjadi di Indonesia tidak berjalan dengan lancar, sedangkan peningkatan tarif hidup manusia semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel bahwa variable Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan diantaranya berikut :

1. Variabel Distribusi PDRB yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia hal ini disebabkan penurunan distribusi yang terjadi saat pandemic covid-19 sehingga pengeluaran pemerintah naik, mungkin bisa jadi penyebabnya dikarenakan pandemi.
2. Variabel Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di

Indonesia.

3. Variabel Distribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDB per Tenaga Kerja secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2019). Analisis Efektifitas Dana Desa Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin di 36 Desa Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun-Aceh Vol.XI No. 1 Maret 2019*, 13.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi ke). PT. Rineka Cipta.
- Bapenas. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*.
- Didin S Damanhuri, M. F. (2013). Didin S Damanhuri, Muhammad Findi, Pembangunan Ekonomi Indonesia (Bogor: IPB Press, 1995),103. 30. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*, 30–94.
- Ghozali, I, dan Ratmono, D. 2013. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan eviws* 8.
- Gujarti D. (2016). Dasar Dasar Ekonometrika. *In Selemba Empat : Jakarta*.
- Isna Zahra. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka , Ketimpangan Pendapatan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia*. 65.
- Khotimah, H. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran DIY 2009-2015*.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nuriyah, siti R., Muafiqie, H., & Junaedi, J. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. *Journal of Public Power*, 1(2), 97–109.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rambe, N. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Saputra, R. A., Susilowati, D., Arifin, Z., Pembangunan, E., & Bisnis, D. (2021). Efektivitas Tenaga Kerja Dan Investasi Asing Dalam Pertumbuhan Pdb Perkapita Negara Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 63–74.
- Sarpina, S., Putri, A. K., & Suroso, H. (2021). Tendensi dan komparasi Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. *Sorot*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.1.25-32>
- Serang. (2017). Mapping Desa Terkait Indeks Pembangunan. *Fakultas Ekonomi Dan Disnis Universitas Patimura*.
- Sukirno. (2011). *Teori Produk Domestik Regional Bruto*. 331(02), 12–48.